

Bimbingan Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di TPQ Mukhlisin Kubu Tapan

Masnur Alam¹, Karisma Dwipa²
^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kerinci

<p>Email: masnuralam@gmail.com</p>	<p>Submitted: Januari Reviewed : Maret Accepted : April</p>
<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Artikel ini menginvestigasi peran program Bimbingan Tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an di TPQ Mukhlisin. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana program Bimbingan Tahfidz yang terstruktur dan efektif memengaruhi semangat dan keterlibatan para santri dalam menghafal al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan melibatkan survei, wawancara, dan observasi terhadap para santri yang mengikuti program di TPQ Mukhlisin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bimbingan Tahfidz memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi para santri. Pendekatan personal dalam pembelajaran, penguatan dimensi spiritual, serta pemberian penghargaan dan dukungan dari lingkungan TPQ Mukhlisin telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para santri untuk mengembangkan semangat dan keterampilan tahfidz mereka. Motivasi ini juga memiliki pengaruh jangka panjang, dengan beberapa santri tetap mempertahankan semangat menghafal al-Qur'an setelah meninggalkan TPQ.</p> <p>Kata kunci: Tahfidz, Motivasi, TPQ Mukhlisin.</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>This article investigates the role of the Tahfidz Guidance program in increasing motivation to memorize the Qur'an at the Mukhlisin Islamic Boarding School (TPQ). This study aims to understand how a structured and effective Tahfidz Guidance program influences the enthusiasm and engagement of students in memorizing the Qur'an. The research methods used included surveys, interviews, and observations of students participating in the program at TPQ Mukhlisin. The results indicate that the Tahfidz Guidance program has a significant positive impact on increasing students' motivation. The personalized approach to learning, strengthening the spiritual dimension, and providing rewards and support from the TPQ Mukhlisin environment have created a conducive environment for students to develop their enthusiasm and skills in memorizing the Qur'an. This motivation also has a long-term impact, with some students maintaining their enthusiasm for memorizing the Qur'an after leaving the TPQ.</i></p> <p>Keywords: Tahfidz, Motivation, TPQ Mukhlisin.</p>

PENDAHULUAN

Menciptakan rumah sebagai tempat pertama anak untuk belajar Al-Quran serta menghafalkannya adalah peran mulia yang bisa dilakukan oleh orang tua. Orang tua harus hadir di tengah keluarganya untuk memuliakan Al-Qur'an. Sementara, mentadabburi Al-Qur'an memerlukan kesungguhan hati. Tahfidz adalah salah satunya. Orang tua harus membimbing dan mendampingi anak saat belajar Tahfidz secara intensif. Memberikan bimbingan belajar Tahfidz adalah salah satu wujud peran orang tua kepada anak dan ini tidak mudah. Prinsip bimbingan belajar memiliki cakupan makna yang luas yakni meliputi spesifikasi pendidikan, pribadi, dan keluarga.¹ Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri, mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril 'alaihiwasallam kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab yang menjelaskan jalan hidup dan bermaslahat bagi umat manusia di dunia juga diakhirat. Proses yang dijalani seseorang untuk menjadi penghafal Al-Qur'an tidaklah mudah dan sangat panjang. Dikatakan tidak mudah karena harus menghafalkan isi Al-Qur'an kuantitas yang besar terdiri dari 114 surat, 6.666 ayat dan 30 juz. Menghafal Al-Qur'an bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-Qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas dan kualitas.

(2) Penghafal Qur'an selain menghafalkannya berkewajiban juga untuk memahami isi kandungan yang dipelajari, menjaga hafalan dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Oleh sebab itu, menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang sangat panjang karena tanggung jawab yang diemban bukan hanya sesaat tetapi sampai akhir hayat. Sekarang ini banyak orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an tetapi mereka khawatir dan takut akan persoalan jika tidak bisa menjaga 2 hafalannya. Bahkan tidak banyak dari para penghafal Al-Qur'an merasa bahwa aktifitas menghafal adalah beban dan membosankan, sehingga tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an putus harapan di tengah jalan (tidak mampu menyelesaikan hafalannya 30 juz) dan tidak dapat menjaga hafalan yang sudah dihafalnya. Dan terdapat juga murid yang kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an seperti bingung, malas, susah menghafal, ingin pulang ke rumah dll. Padahal jika disadari,

hal ini merupakan bencana yang sangat besar bagi orang yang bersangkutan. Karena Al-Qur'an bisa menjadi penolong dan menjadi laknat bagi yang menghafalnya. Sering kali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan beberapa kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh. Hal tersebut akan membuat beberapa santri kurang bersemangat dan tidak memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an dan pada akhirnya sulit untuk menghatamkan 30 juz.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu yang khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya. Di samping itu kendala yang dihadapi sangat beragam sesuai dengan problem yang mereka temui, kuat lemahnya semangat tergantung pada motivasi yang berhasil mereka tanamkan pada diri mereka ketika mereka dihadapkan pada kulminasi yang sulit. Motivasi yang kuat, baik dari dalam 3 diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) akan memberikan kekuatan pada semangat murid untuk tetap konsentrasi pada hafalannya. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, perwujudan motivasi murid dapat dilihat dari aktivitas yang dapat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin tinggi taraf motivasi akan semakin tinggi pula dalam mempermudah dan mencapai sebuah keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam belajar hal yang menentukan adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah maupun di tpa adalah mengingat. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk memproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya dan menginternalisasikan nilai-nilai positif ke dalam dirinya. Dalam menghafal murid mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian murid dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi dapat cepat dihafal dan tersimpan rapi dalam memori otak yang pada suatu ketika siap untuk diproduksi secara harfiah pada saat dibutuhkan. Realita di lapangan menunjukkan bahwa santri tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian murid tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Murid masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar belajar seperti bergaul dengan teman sebaya dan membahas sesuatu yang tidak penting dan sia-sia. Oleh karena itu diperlukan adanya motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam

proses belajar. Tanpa motivasi, murid tidak mungkin dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar. Motivasi merupakan tenaga dari dalam diri yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Energi yang ditimbulkan motivasi dapat mempengaruhi gejala kejiwaan, misalnya adalah perasaan. Perasaan akan timbul simpati yang menyebabkan kegiatan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, kemungkinan akan dapat melakukan belajar dengan sebaik-baiknya.

Dalam menghafal Al-Qur'an, setiap orang pasti mengalami hambatan hambatan atau kesulitan-kesulitan yang timbul pada diri santri atau lingkungan santri. Sebab tidak dapat disangkal bahwa dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut perlu diketahui tidak hanya oleh santri saja, tetapi juga guru/ustadz sebagai tenaga pendidik. Dengan demikian juga harus mengetahui bentuk motivasi yang bagaimana harus digunakan untuk meningkatkan gairah menghafal Al-Qur'an. Bimbingan tahfidz qur'an yang disampaikan oleh pembimbing tahfiz dalam menumbuhkan motivasi murid menjadi sangat penting dan usaha yang dapat dilakukan guru/ustadz sangat banyak. Membangkitkan motivasi menghafal Al-Qur'an murid menjadi kewajiban guru/ustadz, diharapkan lambat laun akan timbul kesadaran sendiri pada murid untuk menghafal Al-Qur'an. Bimbingan tahfidz qur'an merupakan kegiatan pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing yaitu ustadz atau guru kepada seorang atau beberapa individu agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal untuk meningkatkan proses menghafal, menjaga, dan memelihara Al-Qur'an ke dalam ingatan dengan mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'annya.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, melibatkan masyarakat, pengajar TPQ, serta anak-anak sebagai peserta utama. Metode yang digunakan meliputi:

1. Observasi dan Analisis Kebutuhan
 - a. Dilakukan survei awal melalui wawancara dengan ustadzah, orang tua, dan pengurus TPQ untuk mengetahui kondisi pembelajaran membaca Al-Qur'an, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan pengajaran.
 - b. Dokumentasi lapangan digunakan untuk memetakan jumlah peserta, tingkat kemampuan baca Al-Qur'an, dan ketersediaan tenaga pengajar.
2. Perencanaan Program

- a. Menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, mencakup pengajaran Tahfids.
 - b. Menetapkan jadwal kegiatan pembelajaran dan didikan subuh sebagai evaluasi keterampilan.
3. Pelaksanaan Kegiatan
- a. Memberikan pengajaran langsung kepada anak-anak setiap hari Senin hingga Sabtu di TPQ Mukhlisin.
 - b. Melakukan pendekatan pembelajaran interaktif, seperti metode talaqqi (membaca bersama guru), hafalan juz ‘amma, dan permainan edukatif untuk meningkatkan motivasi belajar.
 - c. Membantu ustadzah dalam mengelola kelas dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga proses belajar lebih efektif.
4. Evaluasi dan Monitoring
- a. Mengadakan evaluasi berkala, di mana anak-anak diuji secara individual untuk menilai perkembangan kemampuan tahfidz Al-quran.
5. Pelaporan dan Tindak Lanjut
- Setelah selesai semua kegiatan tersebut, pembimbing mengizinkan santri-santri untuk sholat Ashar berjama’ah sebelum akhirnya pengajian ditutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

1. Metode Pembelajaran Tahfidz

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam Tahfidz Al-Qur’an adalah sebagai berikut :

- a. Metode tasalsuli (menghafal secara berantai), yaitu menghafal satu halaman Al-Qur’an dengan cara menghafal satu ayat sampai hafal dengan lancar, kemudian pindah ke ayat kedua sampai benar-benar lancar, setelah itu, gabungkan ayat 1 dengan ayat 2 tanpa melihat mushaf. Jangan berpindah ke ayat selanjutnya kecuali ayat sebelumnya lancar, begitu juga seterusnya ayat ketiga sampai satu halaman, kemudian gabungkan dari ayat pertama sampai terakhir. Cara ini membutuhkan kesabaran dan sangat melelahkan karena harus banyak mengulang-ngulang setiap ayat yang sudah hafal kemudian digabungkan dengan ayat sebelumnya sehingga menguras banyak energi, tetapi akan menghasilkan hafalan yang benar-benar mantap.

- b. Metode jam'ii (menghafal secara menggabungkan), yaitu menghafal satu halaman Al-Qur'an dengan cara menghafal satu ayat sampai lancar, kemudian berpindah ke ayat kedua, setelah ayat kedua lancar berpindah ke ayat ketiga, begitu juga seterusnya sampai satu halaman. Kemudian setelah dapat menghafal satu halaman, menggabungkan hafalan dari ayat pertama sampai terakhir tanpa melihat mushaf. Ini juga kalau mampu digabungkan satu halaman sekaligus, kalau dianggap sulit, maka dibagi dua menjadi setengah halaman dengan melihat mushaf terlebih dahulu dan setelah itu, membacanya tanpa melihat mushaf. Dan setengah yang kedua pun demikian, setelah lancar, maka gabungkan setengah pertama dan setengah kedua dengan cara dihafal.
- c. Metode muqsam (menghafal dengan cara membagi-bagi), yaitu menghafal satu halaman Al-Qur'an dengan cara membagi-bagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian itu menghafalnya secara tasalsul (mengulangi dari awal), setelah tiap-tiap bagian telah sempurna (satu halaman) dihafal, kemudian disatukan/digabungkan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya sampai seluruh bagian dapat digabungkan tanpa melihat mushaf. Metode ini pertengahan antara metode tasalsul dan jam'ii. Metode yang ketiga ini dianggap yang paling mudah, tidak terlalu memberatkan seperti halnya metode tasalsuli, akan tetapi ketiga metode ini bukanlah metode yang mesti dilakukan oleh setiap orang karena setiap metode ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ini tergantung pada pribadi masing-masing mana yang dianggap bagus dan cocok diterapkan, atau bahkan keluar dari ketiga metode diatas, maka terapkanlah cara yang memberikan kemudahan dalam menghafal karena setiap orang memiliki potensi menghafal yang berbeda-beda.
Tujuan dari metode itu adalah untuk mencapai hafalan yang baik.



Gambar 1 Pertemuan Pertama Bimbingan Tahfidz

SIKLUS 2

1. Kegiatan dalam Tahfidz Al-Qur'an

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan setiap kali pertemuan Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

Santri-santri terlebih dahulu membaca doa belajar sebelum memulai hafalan. Agar dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Muroja'ah

Muroja'ah adalah mengulang-ngulang hafalan. Dimana santri-santri akan dimintai oleh pembimbing untuk membacakan suatu surah yang di tunjuk oleh pembimbing yang dibacakan secara bersama-sama tanpa melihat mushaf Al-Quran. Surah tersebut dipilih dengan menyetarakan hafalan yang telah dihafal oleh setiap santri sebelumnya.

Menghafal

Setelah selesai muroja'ah setiap santri-santri akan melanjutkan hafalan surah mereka. Metode yang digunakan dalam menghafal tersebut berbeda-beda sesuai dengan kemampuan si santri. Adapun santri-santri yang menghafal dengan metode tasalsuli ialah Risha Mariska, Misbahul Khairush, dan Muhammad Iqbal Sabilirasyad. Terlihat dari perkembangan mereka menghafal agak sedikit lama dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya, namun kelebihan dengan menggunakan

metode ini ialah mereka akan dapat mengingat setiap baris ayat yang mereka bacakan dengan sangat baik. Adapun santri-santri yang menghafal menggunakan metode Jam'ii adalah Nur Azizah, Lailatil Fitri dan salahuddin Ayubi. Kelebihan menghafal menggunakan metode ini ialah menghafal yang lebih cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Namun kekurangan dari metode ini santri-santri cenderung lupa letak posisi ayat secara baik dan tidak jarang mereka sering salah dalam membacakan ayat selanjutnya hal ini sering terjadi kepada Nur Azizah dan Lailatil Fitri. Namun untuk salahuddin Ayubi metode ini sangat cocok didukung dengan kemampuan hafalannya yang sangat cepat. Sedangkan santri-santri yang menghafal dengan metode Muqam ialah Maulizatullah dan Munawarah. Metode ini memudahkan maulizatullah dan Munawarah terbukti dengan hafalan mereka yang paling cepat dan paling banyak yang didukung dengan kemampuan hafalan yang baik.

c. Setoran

Santri-santri yang telah selesai menghafal akan menyettor kepada Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 untuk selanjutnya di catat perkembangan hafalannya. Apabila santri sudah dapat menghafal surah secara untuh dan benar maka pembimbing akan memberikan keterangan dan tanda tangan di kartu hafalan santri dan santri akan dinaikkan level hafalan ke surah selanjutnya.

d. Evaluasi

Berdasarkan catatan pada kartu Tahfidz Al-Qur'an pembimbing akan mengamati perkembangan hafalan santri. Kepada santri-santri yang sedikit mengalami keterlambatan dalam menghafal pembimbing akan memberikan motivasi agar semangat setiap santri dalam menghafal Al-Qur'an tetap terjaga.

e. Penutup

Setelah selesai semua kegiatan tersebut, pembimbing mengizinkan santri-santri untuk sholat Ashar berjama'ah sebelum akhirnya pengajian ditutup.



Gambar 2 Pertemuan ke 2 Tahfidz Al-Qur'an

SIKLUS 3

1. Hasil yang Ingin dicapai dan Tindak Lanjut

Adapun hasil yang ingin dicapai dalam program ini adalah santri-santri mampu menghafal 1 Juz yakni Juz 30 (Juz Amma). Seperti yang kita ketahui juga bahwa dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) salah satu cabang yang diperlombakan yakni Musabaqah Hifzil Qur'an (MHQ). Dengan adanya bimbingan Tahfidz ini diharapkan untuk Musabaqah selanjutnya akan ada anak-anak yang mengikuti cabang Hifzil Qur'an mewakili Gampong Lamsujen. Meskipun program ini hanya berjalan selama satu bulan, kami telah bekerja sama dengan Dayah Bustanul Athfal untuk melanjutkan program Tahfidz Al-Qur'an ini dengan membuka kelas khusus bagi para Hafidz dan Hafidzah untuk para santri Dayah Bustanul Athfal. Kepada orang tua kami juga telah bertemu dan bersilaturahmi sekaligus meminta kepada orang tua untuk terus memberikan dukungan dan motivasi untuk si anak agar terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat, Adapun faktor pendukung dalam program ini adalah adanya hubungan kerja sama yang terjalin dengan Dayah Bustanul Athfal sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang diberikan oleh Dayah Bustanul Athfal. Adapun faktor Penghambat dari program ini adalah ketika para Hafidz dan Hafidzah mulai kehilangan motivasi dalam menghafal. Oleh karena itu peran pembimbing sangat ditentukan disini dalam memotivasi peserta didik dan membantu Hafidz dan Hafidzah dalam menyelesaikan hafalannya.



Gambar 3 Pertemuan ketiga Bimbingan Tahfidz



Gambar 4 Bimbingan Tahfidz

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Bimbingan Tahfidz di TPQ Mukhlisin memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi para santri untuk menghafal al-Qur'an. Melalui pendekatan yang terstruktur dan metode yang efektif, program ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan tahfidz

(menghafal al-Qur'an) serta semangat untuk terus melanjutkan perjalanan menghafal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, D. Z. N. (2020). *Bimbingan tahfidz Qur'an dengan metode Asqolan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rohmatin, A. (2022). *Peran Layanan Bimbingan Individu Bagi Santri Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).